

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR INSTRINSIK DAN EKSTRINSIK MAHASISWA PRODI BIOLOGI PADA MATERI *BASIDIOMYCOTA*

Novayanti Gultom, Fauziyah Harahap, Ashar Hasairin, Aida Fitriani Sitompul

Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

Email Korespondensi: novayantigultom09@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the intrinsic and extrinsic learning motivation of biology students on *Basidiomycota*. This research was conducted in the Biology Department, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Medan. The population was all 122 students of the Biology Study Program, graduating class of 2021, at State University of Medan. A purposive sampling technique was used for the sample, with a quantitative descriptive design. Data collection used a *Likert* type questionnaire. The results showed that biology students' learning motivation for *Basidiomycota* was high, with an average percentage of 63%. This was evidenced by the availability of laboratory materials, enthusiasm during the laboratory work, willingness to ask questions about unclear material during the laboratory work, and student attendance in class on fungi. Therefore, it can be concluded that biology students' learning motivation for *Basidiomycota* is high.

Keywords:

Basidiomycota,
Intrinsic Learning Motivation,
Extrinsic Learning Motivation.

Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman. Peran ini menjadi semakin penting pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang kini terus berkembang menuju *Society 5.0*, dengan tuntutan terhadap kompetensi lulusan semakin kompleks. Dalam menghadapi era tersebut, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan secara konseptual, tetapi juga harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Selain itu, mereka juga perlu memiliki sikap ilmiah, keterampilan komunikasi, kemampuan berkolaborasi, serta motivasi belajar yang tinggi untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan (Azhar & Wahyudi, 2024)

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang menggerakkan seseorang untuk belajar secara berkesinambungan dalam mencapai tujuan akademiknya. Dalam konteks psikologi pendidikan, motivasi dibedakan menjadi dua bentuk utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu, seperti hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan harapan dan cita-cita saat proses pembelajaran, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya pengaruh luar seperti penghargaan atau hadiah, kegiatan yang menarik dan lingkungan yang mendukung (Rochani, 2023). Kedua bentuk motivasi tersebut berperan penting dalam pembelajaran biologi di perguruan tinggi, sebab mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi akan terdorong untuk memahami konsep secara mendalam, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat memperkuat keinginan belajar melalui dukungan eksternal seperti pujian, penilaian, atau suasana belajar yang kondusif (Rizqiya dkk., 2025).

Dalam konteks pendidikan biologi, motivasi belajar menjadi faktor penentu keberhasilan penguasaan konsep yang kompleks. Mahasiswa biologi tidak hanya diharapkan mampu menghafal teori, tetapi juga mampu mengaitkan konsep biologi dengan fenomena alam di sekitar mereka melalui observasi, penelitian, dan eksperimen ilmiah. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami penurunan motivasi belajar dalam pembelajaran biologi ketika dihadapkan pada materi yang dianggap sulit jika diterapkan dengan metode yang monoton (Susanti dkk., 2024). Penurunan ini dapat disebabkan oleh sifat materi biologi yang luas, banyak istilah ilmiah, dan membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memahaminya. Akibatnya, sebagian mahasiswa bersikap pasif dalam pembelajaran dan hanya berfokus pada pencapaian nilai tanpa benar-benar memahami konsep (Riyanti & Setyawan, 2021).

Salah satu materi biologi yang memerlukan pemahaman mendalam oleh mahasiswa adalah materi *Basidiomycota*, yaitu kelompok jamur dalam filum *Basidiomycota* yang mencakup jamur payung, jamur kuping, jamur enoki dan lain sebagainya. Materi ini penting karena berperan dalam proses dekomposisi, keseimbangan ekosistem, dan memiliki potensi dalam nilai ekonomis dikarenakan dapat dikonsumsi. Meskipun memiliki nilai aplikatif tinggi, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami membedakan struktur tubuh, siklus hidup, dan fungsi ekologis jamur *Basidiomycota*. Kesulitan ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pengalaman visual, minimnya praktik laboratorium, serta keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual (Mardiana & Kismiati, 2025).

Rendahnya motivasi belajar mahasiswa dalam memahami materi *Basidiomycota* dapat dikaitkan dengan dua faktor utama yaitu faktor internal (intrinsik) dan faktor eksternal (ekstrinsik). Faktor intrinsik seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap dunia jamur sangat menentukan kedalaman pemahaman konsep, sedangkan faktor ekstrinsik seperti peran dosen, metode pengajaran, dan penghargaan akademik berperan sebagai pendorong tambahan untuk meningkatkan semangat belajar (Fitria, 2022). Kombinasi kedua jenis motivasi ini sangat diperlukan agar pembelajaran biologi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menumbuhkan keterlibatan emosional dan intelektual mahasiswa terhadap materi.

Beberapa penelitian di Indonesia mendukung pentingnya kedua jenis motivasi tersebut dalam pembelajaran sains. (Rochani, 2023) menemukan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik tinggi memiliki hasil belajar biologi yang lebih baik dibandingkan siswa dengan dominasi motivasi ekstrinsik. Hasil serupa diperoleh oleh (Utami, 2022) yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi pada mata kuliah Fisiologi Hewan tergolong tinggi dan berhubungan erat dengan keterlibatan aktif mahasiswa dalam perkuliahan. Selain itu, (Genisa dkk., 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi setuju akan pemberian reward saat perkuliahan karena dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian (Tewololon dkk, 2022) juga menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran daring, motivasi mahasiswa biologi dapat meningkat apabila dosen menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

Namun, hasil-hasil penelitian tersebut umumnya masih membahas motivasi belajar biologi secara umum, belum menyoroti secara spesifik motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan penguasaan sub bab materi terutama pada materi *Basidiomycota* pada mahasiswa Prodi Biologi. Penelitian yang dilakukan oleh (Suliati, 2021) tentang pengembangan media pembelajaran *Basidiomycota* menunjukkan peningkatan efektivitas pemahaman konsep, tetapi belum menyentuh dimensi motivasi mahasiswa dalam proses belajar. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dijawab, yaitu analisis mendalam tentang bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik berkontribusi terhadap pemahaman mahasiswa biologi pada materi *Basidiomycota* yang kompleks dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah (*novelty*) yaitu penelitian ini berfokus secara khusus pada konteks mahasiswa Prodi Biologi dalam mempelajari materi *Basidiomycota*, topik yang jarang dikaji dari sisi motivasi. Kemudian penelitian ini mengintegrasikan aspek psikologis (motivasi belajar) dengan aspek biologis (materi jamur), sehingga menghasilkan pendekatan interdisipliner yang dapat memperkaya strategi pembelajaran biologi berbasis motivasi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa prodi Biologi pada materi *Basidiomycota*.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan, yang berlokasi di Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Sumatera Utara, Kode Pos 20221. Adapun waktu penelitian pada bulan Februari – Mei 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Biologi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan yang berjumlah 122 orang. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Biologi Universitas Negeri Medan yang berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersebut sesuai dengan skala *Likert*.

Analisis Data

Skor yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan pada rumus dan disesuaikan dengan tabel persentase motivasi belajar berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Motivasi Belajar

F = Skor Jawaban Responden

N = Skor Total Maksimum

Adapun, tabel persentase angket motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar Mahasiswa

Persentase Skor Yang Diperoleh (%)	Kategori
81- 100	Sangat Tinggi
61- 80	Tinggi
41- 60	Sedang
20- 40	Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Materi Basidiomycota

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil jawaban mahasiswa terhadap angket motivasi belajar mahasiswa mengenai basidiomycota, maka diperoleh hasil pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Data Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Adanya keinginan untuk berprestasi	68	Tinggi
2	Adanya harapan dan cita-cita dalam belajar	67	Tinggi
3	Adanya minat, dorongan dan kebutuhan dalam belajar	55	Sedang
4	Adanya penghargaan atau hadiah dalam belajar	68	Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	54	Sedang
6	Adanya lingkungan yang mendukung dalam belajar	65	Tinggi
Rata-Rata		63	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, motivasi belajar mahasiswa dalam keinginan untuk berprestasi termasuk kategori tinggi dapat dilihat pada saat kegiatan praktikum mahasiswa sangat terlihat antusias dan aktif bertanya dikarenakan memiliki harapan dan cita-cita agar dapat lebih memahami materi *basidiomycota* sehingga memperoleh nilai yang memuaskan. Mahasiswa juga sangat mengharapkan penghargaan atau hadiah saat belajar untuk menambah motivasi belajar mereka saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan mahasiswa juga sangat menyukai lingkungan belajar yang nyaman, sejuk dan juga lengkap seperti perpustakaan yang memiliki kelengkapan sumber informasi. Namun beberapa mahasiswa yang memiliki motivasi yang sedang pada minat, dorongan, kebutuhan belajar dan kegiatan yang menarik. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pembelajaran beberapa mahasiswa memiliki minat yang kurang dalam materi tumbuhan dan lebih menyukai pembelajaran mengenai hewan sehingga mahasiswa tersebut mencari kegiatan yang menarik diluar dari pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas.

Pembahasan

Hasil data angket motivasi belajar mahasiswa biologi Universitas Negeri Medan pada materi *basidiomycota* secara keseluruhan diperoleh persentase 63% yang tergolong tinggi. Dalam pelaksanaan praktikum fungi, mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap materi tersebut, hal ini dibuktikan dari kelengkapan siswa dalam membawa bahan praktikum, antusias mahasiswa dalam praktikum, keinginan bertanya untuk materi yang belum dipahami saat kegiatan praktikum berlangsung, dan kehadiran mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran fungi di kelas.

Motivasi belajar mahasiswa yang tinggi karena adanya keinginan untuk belajar, absensi yang terpenuhi, mampu mengerjakan tugas dengan baik, aktif dalam pembelajaran dengan kondisi apapun, dapat memberi umpan balik ataupun menjawab pertanyaan dengan baik, dan juga memiliki tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran (Fitrianita & Azmi Rozali, 2021). Dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terdapat lima kunci yang berdampak kepada mahasiswa yaitu mahasiswa, tenaga pendidik, pembelajaran, mekanisme, dan lingkungan belajar. Dengan kelima hal tersebut akan dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam proses belajar (Kaylene & Caroline, 2011).

Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berprestasi termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi dilihat dari mahasiswa belajar materi *basidiomycota* sebelum pembelajaran dimulai dikarenakan mahasiswa tersebut ingin lebih menguasai *basidiomycota* saat proses belajar. Mahasiswa

juga belajar setiap malam untuk menambah pengetahuan mereka tentang *basidiomycota*. Keinginan belajar yang tinggi juga dapat dibuktikan dari mahasiswa saat belajar materi tersebut tidak hanya ketika ulangan saja, namun berusaha untuk selalu mempelajari materi tersebut dapat lebih mengerti dan menguasai. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam diri setiap individu akan membuat mahasiswa berusaha dengan giat untuk belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain (Rahiem, 2021).

Mahasiswa juga ada yang memiliki keinginan belajar yang rendah, seperti mahasiswa yang menyatakan tidak ada memiliki target dalam memperoleh nilai dalam materi *basidiomycota* dan belajar hanya saat dilaksanakan ulangan saja. Pendapat ini sejalan dengan (Sari, 2018). yang menyatakan bahwa dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar, sehingga tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator dalam baik buruknya prestasi belajar seseorang.

Motivasi belajar mahasiswa mengenai harapan dan cita-cita dalam belajar tergolong kategori tinggi. Hal ini terbukti dari besarnya harapan mahasiswa untuk lebih menguasai materi *basidiomycota*, harapan untuk belajar tersebut dilihat saat melakukan kegiatan praktikum yaitu mereka mengamati dengan baik semua spesimen fungi yang dibawa dan bertanya jika ada yang tidak diketahui. Beberapa mahasiswa juga memiliki harapan yang tinggi terhadap keberhasilan dalam menguasai materi pembelajaran mengenai *basidiomycota*. Akan tetapi ada juga mahasiswa yang hanya mempelajari sebagian materi *basidiomycota* dikarenakan materi tersebut tidak menjadi materi yang disukai mahasiswa. Hal serupa sejalan dengan pendapat (Ayuni & Oktavia, 2022) yang menyatakan bahwa jika memiliki harapan dan cita-cita dalam belajar yang tinggi dapat dilihat dari mahasiswa dengan tekun dalam belajar serta menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dosen dengan tuntas.

Mahasiswa yang memiliki minat, dorongan, dan kebutuhan dalam belajar *basidiomycota* masih perlu ditingkatkan, dikarenakan pada indikator ini kebanyakan mahasiswa yang tidak memiliki minat dan dorongan saat belajar *basidiomycota*. Hal ini dibuktikan dari beberapa mahasiswa yang tidak merasa rugi jika tidak masuk kelas dan mengikuti kelas hanya formalitas saja. Namun hanya sedikit mahasiswa yang jika tidak hadir dikelas berusaha bertanya kepada teman mengenai materi fungi, mahasiswa tersebut cenderung melihat catatan penting dalam perkuliahan mengenai materi *basidiomycota* dan bertanya pembahasan yang kurang dimengerti. Mahasiswa yang memiliki dorongan atau penggerak untuk melakukan kegiatan belajar di perguruan tinggi akan mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Masni, 2015).

Mahasiswa yang menginginkan adanya penghargaan atau hadiah dalam belajar tergolong tinggi. Hal ini ditandai dengan banyak mahasiswa yang senang mendapat pujian dari teman, dosen maupun asisten dosen saat mata kuliah *basidiomycota*. Namun beberapa mahasiswa tidak bersemangat dalam belajar jika tidak ada pemberian hadiah atau nilai saat belajar. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar mahasiswa adalah dengan memberikan *reward* kepada mahasiswa atas prestasi belajar yang dicapai. *Reward* berupa pujian dibutuhkan mahasiswa karena perasaan dihargai oleh dosen dan juga orang lain sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam meningkatkan motivasi belajar. *Reward* berupa nilai juga menjadi pemicu dan penambah semangat mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dan lebih bersemangat dalam mengikuti perkuliahan (Genisa dkk., 2022). Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku atau hasil belajar yang baik merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar (Saptono, 2016; Wibowo & Marzuki, 2015).

Mahasiswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan yang menarik masih perlu ditingkatkan, dikarenakan banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran tersebut kurang menarik dan monoton, seperti saat dosen menjelaskan materi fungi tidak menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran agar lebih mengerti materi *basidiomycota* sehingga banyak mahasiswa yang belum terlalu memahami materi. Dikarenakan kondisi tersebut

beberapa mahasiswa lebih memilih untuk ikut organisasi daripada mengikuti kegiatan pembelajaran. Mahasiswa sangat membutuhkan kegiatan menarik saat belajar agar belajar lebih menyenangkan dan mudah untuk mengerti.

Mahasiswa juga sangat senang menggunakan youtube untuk menambah wawasan mengenai *basidiomycota*. Pendapat yang sejalan juga diungkapkan oleh Ayuni & Oktavia (2022) yang menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna, dimana selalu diingat dan dipahami sehingga dapat memotivasi dan menggairahkan untuk belajar aktif dikelas.

Lingkungan yang mendukung dalam belajar sangat dibutuhkan oleh mahasiswa saat belajar, hal ini menunjukkan bahwa pada indikator ini mahasiswa kategori tinggi. Beberapa mahasiswa aktif untuk mencari sumber bacaan di perpustakaan, dikarenakan di perpustakaan memberikan kenyamanan pada mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa tersebut juga aktif untuk menambah literatur tambahan dari internet mengenai fungi *basidiomycota*. Namun ada mahasiswa yang lebih senang untuk bercerita dengan teman ketika belajar, dikarenakan tidak menguasai materi tersebut dan kurang menyukai materi pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung serta dosen yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajak berpikir kritis akan membantu meningkatkan proses berpikirnya saat perkuliahan (Aini & Armanda, 2021). Sejalan dengan pendapat (Ayuni & Oktavia, 2022) yang menyatakan adanya lingkungan yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, suasana kelas yang nyaman dapat membangkitkan motivasi belajar dan menjaga agar tetap fokus dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Biologi Universitas Negeri Medan pada materi *basidiomycota* berdasarkan data yang diperoleh dari angket dengan persentase sebesar 63% termasuk tergolong tinggi dibuktikan dari kelengkapan siswa dalam membawa bahan praktikum, antusias mahasiswa dalam praktikum, keinginan bertanya untuk materi yang belum dipahami saat kegiatan praktikum berlangsung dan kehadiran mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran fungi di kelas. Akan tetapi sebaiknya mahasiswa Prodi Biologi lebih meningkatkan motivasi belajar dalam materi *basidiomycota* agar memperoleh motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi agar memperoleh hasil belajar di kelas lebih maksimal.

References

- Aini, K. & Armanda, F. (2021). Kontruksi Lingkungan Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum. *BioEd UIN*, 10(2), 10-15.
- Ayuni, R & Oktavia, E. (2022). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 279-284.
- Azhar, M & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, 1(1), 1-15.
- Fitria, V.N. (2022). Pengembangan E-Book Berbasis Microsoft Office Sway Pada Materi Jamur Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X. *Bioedu (Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi)*, 11(3), 662-671.
- Fitrianita, D. & Rozali, Y. A. (2021). Gambaran Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kelas Reguler Yang Mengikuti Kelas Daring Di Universitas Esa Unggul. *JCA Psikologi*, 2(1), 36-46.

- Genisa, M.U., Rizal, H.P., Hasri., Agussalim, A., Maknun, D. (2022). Persepsi Reward Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 6(2), 113-122.
- Kaylene, C.W. & Caroline C. W. (2011). Five Key Ingridients for Improving Student Motivation. *Research in Higher Education Journal*.
- Mardiana, C & Kismiati, D. A. (2025). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Memvisualkan Objek yang Sebenarnya atau Specimen dalam Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Prosiding Ist Senologi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Terbuka*, 1(1), 67-76.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Rahiem, M.D.H. (2021). Children And Youth Services Review Remaining Motivated Despite The Limitations: University Student's Learning Propensity During The Covid-19 Pandemic. *Childrend And Youth Services Review*. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105802>
- Rizqiya, F.A., Winata, F.I., Lutfiyah. I., Setiyo, M.D.J., Rohmah, Z. M., Zulfa, Z & Asitah, N. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi: Kombinasi Intrinsik dan Ekstrinsik untuk Kesuksesan Akademis. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 62-68.
- Riyanti, R & Setyawan, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Media Pembelajaran Vidio Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Biologi Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12 (2), 316-326.
- Rochani, S. (2023). Identifikasi Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Dan Hubungan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(2), 83-89.
- Saptono, Y.J. (2016). Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 189-212.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Ketrampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris). *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41-52.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M.W & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
- Tewololon, V.B., Samsuri. T & Muliadi, A. (2022). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Biologi Pada Perkuliahan Online Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 2(1), 1-7.
- Utami, B. (2022). Profil Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Tahun Akademik 2021/2022 pada MK Fisiologi Hewan. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran 2022*: 282-284. ISSN 2963-1890.
- Wibowo, K.P. & Marzuki, M. (2015). Penerapan Model Make A Make Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 158-169.